

**PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh :  
**MELINDA MERDEKA SARI**  
NIM. 1223305073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2016**

## **PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

Melinda Merdeka Sari

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Pembentukan nilai pendidikan karakter bangsa bukan semata tugas guru, tetapi juga tugas orang tua dan masyarakat lainnya. Karena pribadi seseorang, sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya. Karenaitu, untuk membentuk pribadi yang terpuji, tanpa cela, dan bertanggung jawab, mutlak dan dibutuhkan pendidikan karakter yang berkualitas. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku kita. Seperti yang telah diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan sekarang ini. Yakni lembaga pendidikan sekolah dasar SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang telah menamakan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut.

Nilai pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan sendiri. Untuk membantu peneliti mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan langkah analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini, pembentukan pendidikan karakter di SD Terpadu Putra Harapan membentuk 10 nilai karakter menggunakan 3 metode dalam pelaksanaannya yakni metode pengajaran, keteladanan dan pembiasaan. Nilai karakter yang ditanamkan yakni: 1). Nilai jujur: menggunakan metode pengajaran dan pembiasaan, 2). Nilai toleransi: menggunakan metode pengajaran dan keteladanan, 3). Nilai disiplin: menggunakan metode pengajaran dan pembiasaan, 4). Nilai kerja keras: menggunakan metode pengajaran dan keteladanan, 5). Nilai kreatif: menggunakan metode pengajaran, 6). Nilai mandiri: menggunakan metode pengajaran dan keteladanan, 7). Nilai rasa ingin tahu: menggunakan metode pengajaran, 8). Nilai komunikatif: menggunakan metode pengajaran dan pembiasaan, 9). Nilai gemar membaca: menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, 10). Nilai tanggung jawab: menggunakan metode keteladanan.

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter, SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....              | i    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....        | ii   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                 | iii  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....      | iv   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                    | v    |
| <b>MOTTO</b> .....                      | vii  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                | viii |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....             | ix   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                 | xi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....               | xiii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1    |
| B. Definisi operasional.....            | 6    |
| C. Rumusan Masalah .....                | 7    |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....   | 8    |
| E. Kajian Pustaka.....                  | 9    |
| F. Sistematika Pembahasan .....         | 12   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>            |      |
| A. Pengertian Pendidikan Karakter ..... | 14   |
| B. Urgensi Pendidikan Karakter .....    | 17   |
| C. Tujuan Pendidikan Karakter.....      | 20   |

|   |     |
|---|-----|
| D. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....       | 23  |
| E. Faktor Pendidikan Karakter.....                | 27  |
| F. Strategi Pendidikan Karakter.....              | 31  |
| G. Metodologi Pendidikan Karakter.....            | 34  |
| H. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....           | 38  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                  |     |
| A. Jenis Penelitian.....                          | 46  |
| B. Tempat Penelitian.....                         | 47  |
| C. Sumber Data.....                               | 47  |
| D. Metode Pengumpulan Data.....                   | 48  |
| E. Metode Analisis Data.....                      | 53  |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> |     |
| A. Gambaran Umum Sekolah.....                     | 57  |
| B. Penyajian Data.....                            | 66  |
| C. Analisa Data.....                              | 87  |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                              |     |
| A. Kesimpulan.....                                | 107 |
| B. Saran-saran.....                               | 108 |
| C. Kata Penutup.....                              | 109 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                             |     |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                          |     |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                       |     |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Kita tidak asing dengan istilah pendidikan, karena dalam kehidupan sehari-hari, bahkan seluruh kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengannya. Pendek kata pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia: sebagaimana kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan. Pendidikan idealnya merupakan sarana *humanisasi* bagi anak didik. Karena pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika moral, dan segenap aturan luhur yang membimbing anak didik mencapai *humanisasi*. Melalui proses itu, anak didik menjadi terbimbing, tercerahkan, sementara ketidaktahuannya terbuka lebar-lebar sehingga mereka mampu mengikis bahkan meniadakan aspek-aspek yang mendorong kearah *dehumanisasi*. Itulah ancaman pendidikan pendidikan bangsa kita, yang tidak sengaja menggaransikan keluaran manusia sejati, tetapi juga sosok yang kaya akan visi *humanisme* dalam kerangka kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafzir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Selanjutnya, pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun anak didik, menurut pasal 1 ayat (4) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>3</sup>

Namun pada kenyataannya pendidikan kita bukannya menjadi ruang menyemai *humanisasi*, malah menjadi wahana melanggengkan kekerasan (*bullying*) dan ketidakmanusiawian terhadap anak didiknya. Pendidikan kita sepertinya justru digegas menjadi ajang unjuk kekerasan guru atas anak didik, atau senior terhadap juniornya. Menurut WHO (2000), kekerasan terhadap anak atau *child abuse* dan *neglect* adalah tindakan yang melukai berulang-ulang secara fisik dan emosional anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual. Kekerasan terhadap anak dalam dunia pendidikan bisa berbentuk kekerasan fisik, psikologis, verbal, emosi dan sosial.

Guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di

---

<sup>2</sup>Agung Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1-3.

<sup>3</sup>Agung Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, hlm. 3-4.

institusi pendidikan; mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter. Itulah *ancangan* mulia pemerintah dan rakyat kita, yang patut didukung oleh segenap elemen.<sup>4</sup>

Betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Melalui pendidikan karakter inilah, para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Dengan perilaku demikian, kondisi berbangsa dan bernegara akan menjadi baik. Dengan karakter itu pula ketentraman masyarakat dapat terjaga lebih baik, karena hubungan antar individu terjalin baik. Kejujuran, sportivitas, dan semangat belajar atau kerja menjadi bagian dari karakter positif yang telah lama kita coba tegakkan. Sayangnya, tidak semua anak bangsa berperilaku positif seperti yang kita harapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut pesan bapak Presiden dan bapak Menteri Pendidikan Nasional, atas perhatian dan kepedulian beliau pada urgensi pendidikan karakter, saat memberikan sambutan pada puncak peringatan Hardiknas yang digelar di Istana Negara pada tanggal 11 Mei 2010, dikutip dari tabloid *Asah Asuh edisi Mei 2010*. Saat makelar kasus pajak mencuat ke permukaan, kita seakan diingatkan kembali pada pentingnya pembentukan karakter bangsa yang berakhlak berbudi pekerti

---

<sup>4</sup>Agung Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, hlm. 10.

dan berperilaku baik. Karakter bangsa semacam itu dipercaya dapat meminimalkan perilaku koruptif, manipulatif, dan berbagai turunannya.

Presiden juga mengakui, masalah *character building* tentu bukan hanya tugas dunia pendidikan, melainkan tugas bangsa secara keseluruhan. Akan tetapi, tentu pendidikan berperan sangat penting untuk membangun generasi yang berkarakter “Mereka yang disebut berkarakter kuat dan baik adalah perseorangan, masyarakat atau bahkan bangsa yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik” kata Presiden. Selain itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menekankan bahwa “mereka yang memiliki karakter adalah mereka yang memiliki kepribadian, kemandirian, keyakinan diri, dan disiplin yang baik. Mereka yang memiliki semangat, bersikap optimis dan berpikir positif sehingga energi yang dibawa juga energi positif”.<sup>5</sup>

Penanaman karakter bangsa bukan semata tugas guru, tetapi juga tugas orang tua dan masyarakat lainnya. Karena pribadi seseorang sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya. Karena itu, untuk membentuk pribadi yang terpuji, tanpa cela, dan bertanggung jawab, mutlak dan dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pendidikan karakter. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku kita. Jadi, karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipatrikan untuk menjadi semacam nilai intrinsik dalam diri kita, yang akan melandasi sikap dan perilaku kita. Tentu karakter tidak datang dengan sendirinya

---

<sup>5</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV.YRMA VIDYA, 2011), Hlm .4.



melainkan harus kita bentuk. Kita tumbuhkembangkan dan kita bangun secara sadar dan sengaja.

Penanaman nilai pendidikan karakter ini diperoleh berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2015 di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.<sup>6</sup> Pembentukan pendidikan karakter di SD Terpadu Putra Harapan sudah diterapkan, sekolah tersebut sudah membiasakan siswanya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dari siswa berangkat sekolah hingga pulang sekolah. Ketika berangkat sekolah siswa sudah disambut oleh guru piket di gerbang sekolah untuk bersalaman. Kemudian masuk kelas dan dilanjut dengan berdoa dan membaca Al-Qur'an serta membaca surat pendek bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya di sekolah tersebut siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat Dhuha bersama, karena anak usia sekolah dasar masih membutuhkan pengawasan maka pelaksanaan sholat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah. Ketika istirahat siang siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah, setelah sholat Dhuhur anak makan bersama secara prasmanan atau mengambil makanan sendiri kemudian piring yang telah digunakan di cuci sendiri dan dilanjutkan dengan gosok gigi.

Uniknya, sekolah tersebut tidak memperbolehkan siswanya untuk membawa uang saku dari hari Senin-Jum'at karena untuk menghindari anak bersifat boros dan jajan sembarangan. Khusus setiap hari Sabtu siswa diperbolehkan membawa uang saku dan setiap orangtua juga diminta untuk membawakan anaknya hasil kreasi dari orangtua atau siswa sendiri boleh berupa

---

<sup>6</sup>Sumber: Observasi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, padahari Jum'at, 16 Oktober 2015.

makanan atau kerajinan tangan untuk kemudian dijual di stand yang sudah disiapkan oleh sekolah. Agar anak dapat berlatih berbisnis, jadi siswa yang menjual dan siswa sendiri yang membeli. Pada hari Sabtu juga siswa dibiasakan mengikuti kegiatan gemar membaca, dalam kegiatan itu siswa dibiasakan membaca selain buku mata pelajaran. Yakni baik berupa buku cerita, cerpen maupun novel.

Selain itu sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran *outdoor* atau pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Yang mana pembelajaran tersebut dilakukan dirumah siswa secara bergiliran, selain untuk mengurangi rasa bosan siswa belajar di dalam kelas juga mengajarkan siswa untuk berlatih silaturahmi dengan teman sekelasnya.

Maka atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembentukan pendidikan karakter di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Agar siswa bersekolah bukan hanya memiliki nilai akademik yang bagus saja namun juga memiliki nilai karakter yang bagus pula.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mengetahui teori dari pembentukan pendidikan karakter maka dijelaskan bahwa, yang dimaksud dengan pembentukan pendidikan karakter yakni: Pembentukan yang dimaksud didalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa. Karakter secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberi sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan

kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.<sup>7</sup>

Ada beberapa kriteria nilai yang bisa menjadi bagian dalam kerangka pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Nilai-nilai ini diambil sebagai garis besarnya saja, sifatnya terbuka, masih bisa ditambahkan nilai-nilai yang lain yang relevan dengan situasi kelembagaan pendidikan tempat setiap individu bekerja. Nilai-nilai itu antara lain: nilai keindahan, nilai kerja, dan nilai cinta tanah air (*patriotisme*). Proses *diseminasi* nilai ini tidak hanya dapat dilakukan secara langsung didalam kelas, melalui sebuah proses pembelajaran di kelas, melainkan bisa memanfaatkan berbagai macam unsur lain dalam dunia pendidikan yang dapat membantu anak didik semakin menyadari sekumpulan nilai memang berharga dan berguna bagi pembentukan karakter dalam dirinya. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter merupakan suatu proses atau cara menanamkan suatu kebiasaan atau kebudayaan yang memiliki nilai positif agar sesuai dengan apa yang diharapkan atau dicita-citakan dan menjadi tujuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007) hlm. 79-80.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pembentukan pendidikan karakter di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa yang ditanamkan dan pelaksanaannya di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai penanam nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

- 2) Bagi madrasah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu siswa melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum
- 3) Bagi siswa, untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter
- 4) Bagi guru, memberikan wawasan dalam metode penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa.

## **E. Kajian Pustaka**

Menurut Saptono, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>8</sup> Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.<sup>9</sup>

Menurut J. P Chaplin dalam bukunya Mohammad Said yang berjudul “Pendidikan Karakter di Sekolah” mengatakan bahwa karakter atau fill, hati, budi pekerti, tabiat, adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi suatu objek atau

---

<sup>8</sup>Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2011), hlm. 23.

<sup>9</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Star Energy (kakap) Ltd, 2004), hlm 95.

kejadian.<sup>10</sup> Menurut Dewey melihat bahwa pendidikan yang mengenali jiwa dan pertumbuhan anak-anak semata tidaklah mencukupi jika anak tidak dibekali peralatan untuk dapat hidup di tengah masyarakat industri. Untuk itu pendidikan pragmatis-aktif instrumental ala Dewey merupakan salah satu cara untuk membuat pendidikan anak yang relevan dengan kejuatan zaman, terlebih, sebuah pendidikan yang mampu mempersiapkan anak didik untuk hidup didalam demokratis. Dalam tingkatan lebih ekstrem, pendidikan tak lain adalah proses sosialisasi manusia dan adaptasi kapasitasnya sesuai dengan tuntutan sosial (Emile Durkheim, Herbert Spencer). Bagi Durkheim misalnya, pendidikan tak lain adalah proses sosialisasi dan reproduksi sosial. Pertumbuhan yang ada itu hanya terarah pada proses adaptasi dan reproduksi sosial agar anak tidak terasing dalam masyarakat ketika mereka menginjak dewasa dan harus terjun di dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Skripsi yang disusun oleh Lutfiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto (2008) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa hadirnya pendidikan karakter menjawab salah satu kegagalan dari tujuan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis memperoleh gambaran bahwa novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi mempunyai 9 nilai-nilai pendidikan karakter yakni : 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,

---

1. <sup>10</sup>Moh. Said, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2011), hlm.

<sup>11</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007), hlm. 39.

2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, kepedulian dan kerjasama, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, cinta damai dan persatuan. Akan tetapi yang paling mendominasi dalam pesan yang disampaikan pengarang adalah 3 nilai yakni nilai kedisiplinan, kerja keras, dan pantang menyerah.<sup>12</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada objek penelitiannya, skripsi ini meneliti mengenai novel atau penelitian pustaka sedangkan penulis akan melakukan penelitian di lapangan.

Skripsi yang disusun oleh Aziz Saputro, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto (2006) dengan judul, “Metode Pengembangan Karakter Anak di RA AL MNU Diponegoro 57 Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013”. Skripsi ini menyimpulkan metode pengembangan karakter anak di RA Diponegoro 57 Notog untuk mengembangkan karakter anak hendaknya disesuaikan dengan masa perkembangan anak diantaranya, metode bermain, karya wisata, dialog, bercerita, demonstrasi, proyek, resitasi, perumpamaan, keteladanan dan pembiasaan.<sup>13</sup> Skripsi ini meneliti tentang penelitian penerapan metode karakter terhadap anak balita, sedangkan penulis akan meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah dasar.

---

<sup>12</sup>Lutfiyah, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2008.

<sup>13</sup>Aziz Saputro, Metode Pengembangan Karakter Anak di RA AL MNU Diponegoro 57 Notog Kec. Patikraja Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2006.

Skripsi yang disusun oleh Intan Sofiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto (2009) yang berjudul “Metode Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma’arif 01 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi ini menyimpulkan upaya yang dilakukan oleh guru serta kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma’arif 01 Gentasari yaitu dengan metode pembiasaan, penanaman disiplin dan keteladanan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan membuat pembelajaran lebih menarik lagi, menjalin kerjasama secara lebih efektif dengan orang tua siswa dan warga sekolah.<sup>14</sup> Skripsi ini meneliti tentang pembentukan karakter yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penulis akan meneliti penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai dari awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Bagian utama skripsi ini terdiri dari:

---

<sup>14</sup>Intan Sofiyah, Metode Pembentukan Karakter Siswa di MI 01 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2013/2014, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2009.



Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori tentang pembentukan pendidikan karakter, meliputi: pengertian pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, metodologi pembentukan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: gambaran umum sekolah, penyajian data, analisis data.

Bab V penutup, yang meliputi: kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian dan saran.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto secara umum membentuk 10 nilai pendidikan karakter dengan penggunaan metode dalam pembentukannya yakni sebagai berikut: 1). Nilai jujur: menggunakan metode pengajaran dan pembiasaan, 2). Nilai toleransi: menggunakan metode pengajaran dan keteladanan, 3). Nilai disiplin: menggunakan metode pengajaran dan pembiasaan, 4). Nilai kerja keras: menggunakan metode pengajaran dan keteladanan, 5). Nilai kreatif: menggunakan metode pengajaran, 6). Nilai mandiri: menggunakan metode pengajaran dan keteladanan, 7). Nilai rasa ingin tahu: menggunakan metode pengajaran, 8). Nilai komunikatif: menggunakan metode pengajaran dan pembiasaan, 9). Nilai gemar membaca: menggunakan metode pembiasaan, 10). Nilai tanggung jawab: menggunakan metode keteladanan.

#### **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, terutama yang berkaitan dengan pembentukan pendidikan karakter. Perkenalkan peneliti memberikan beberapa masukan atau saran, kepada:

1. Tenaga pendidik di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
  - a. Meningkatkan perilaku baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.  
Dalam bersikap dan berperilaku, untuk itu guru harus menjadi suri teladan yang baik bagi siswa.

- b. Dalam setiap proses pembelajaran hendaknya guru membentuk pendidikan karakter, agar pembentukan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik.
  - c. Selain guru, seluruh warga sekolah juga ikut berpartisipasi membentuk pendidikan karakter.
  - d. Penanggung jawab ekstrakurikuler lebih menekankan pembentukan pendidikan karakter didalam proses kegiatan ekstrakurikuler.
  - e. Guru lebih meningkatkan kreativitas dalam membentuk pendidikan karakter agar lebih menarik perhatian siswa.
2. Bagi siswa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, yakni agar dapat meneladani sikap atau perilaku baik yang telah dibentuk di sekolah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV.YRMA VIDYA, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, M Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Aunillah, I Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Haryono dan Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta, 2010.
- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Koesoema, A Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2007.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Kusnaedi, *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Panduan Untuk Guru dan OrangTua*, Bekasi: DUTA MEDIA TAMA, 2013.
- Lutfiyah, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2008.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Makhsudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy (kakap) Ltd, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Quthub, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam, terjemah, Salman Harun*. Bandung: Al- Ma'arif, 1993.
- Rosyid, Nur. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Yogyakarta: Mitra Media, 2013.
- Said, Mohammad. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2011.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi, 2011.
- Saputro, Aziz. *Metode Pengembangan Karakter Anak di RA AL MNU Diponegoro 57 Notog Kec. Patikraja Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2006.
- Sofiyah, Intan. *Metode Pembentukan Karakter Siswa di MI 01 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2013/2014*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suwito, Umar, dkk. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tanzen, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Wibowo, Agung. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiyana, A. Novan. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

